

**ANALISIS PARTISIPASI DAN KONTRIBUSI PENDAPATAN
TENAGA KERJA WANITA PADA PEMELIHARAAN
TANAMAN SAWIT BELUM MENGHASILKAN
(Studi Kasus: PT.Perkebunan Nusantara V, Kebun Tanah Putih,
Kecamatan Balai Jaya, Kabupaten Rokan Hilir)**

SKRIPSI

Oleh :

**DINNI AMANDA SARI
1404300212
Program Studi : AGRIBISNIS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**ANALISIS PARTISIPASI DAN KONTRIBUSI PENDAPATAN
TENAGA KERJA WANITA PADA PEMELIHARAAN
TANAMAN SAWIT BELUM MENGHASILKAN
(Studi kasus: PT.Perkebunan Nusantara V, Kebun Tanah Putih,
Kecamatan Balai jaya, Kabupaten Rokan Hilir)**

SKRIPSI


Oleh:

**DINNI AMANDA SARI
1404300212
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi S1 pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing:


Desi Novita, S.P., M.Si.
Ketua


Ainun Mardhiah, S.P., M.Si.
Anggota

Disahkan Oleh:


Dekan
Ir. Asritanar Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 09-10-2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Dinni Amanda Sari

NPM : 1404300212

Judul : ANALISIS PARTISIPASI DAN KONTRIBUSI PENDAPATAN TENAGA KERJA WANITA PADA PEMELIHARAAN TANAMAN SAWIT BELUM MENGHASILKAN (STUDI KASUS : PT. PERKEBUNAN NUSANTARA V KEBUN TANAH PUTIH KECAMATAN BALAI JAYA KABUPATEN ROKAN HILIR)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi dengan judul Analisis Partisipasi dan Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Pemeliharaan Tanaman Sawit Belum Menghasilkan (Studi Kasus : PT. Perkebunan Nusantara V Kebun Tanah Putih Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Oktober 2019

Yang menyatakan

Dinni Amanda Sari



RINGKASAN

DINNI AMANDA SARI (1404300212) dengan judul skripsi “**ANALISIS PARTISIPASI DAN KONTRIBUSI PENDAPATAN TENAGA KERJA WANITA PADA PEMELIHARAAN TANAMAN SAWIT BELUM MENGHASILKAN,(STUDI KASUS: PT. PERKEBUNAN NUSANTARA V, KEBUN TANAH PUTIH, KECAMATAN BALAI JAYA, KABUPATEN ROKAN HILIR)**”. Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun penelitian ini dibimbing oleh Ibu Desi Novita, S.P., M.Si.sebagai ketua pembimbing dan Ibu AinulMardhiyah, S.P.,M.Si. sebagai anggota pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi kerja tenaga kerja wanita,menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi tenaga kerja wanita, dan mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan keluarga, peneliti ini menggunakan sampel responden sebanyak 38 sampel. Pada tingkat partisipasi diketahui bahwa hasil dari tingkat partisipasi sebesar 6,83%, maka tingkat partisipasi tenaga kerja wanita rendah. Responden dianalisis dengan metode analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji F diperolehhasilbahwa variable jumlahanggotarumahtangga,upah , umur dan total pendapatan rumah tangga berpengaruh secara simultan terhadap Partisipasi tenaga kerja wanita pada pemeliharaan tanaman sawit belum menghasilkan di PT.Perkebunan Nusantara V, Kebun Tanah Putih, Kecamatan Balai Jaya, Kabupaten Rokan Hilir. Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil bahwa variable jumlah anggota rumah tangga, upah, umur dan total pendapatan keluarga berpengaruh secara parsial terhadap partisipasi tenaga kerja wanita pada pemeliharaan tanaman sawit belum menghasilkan di PT. Perkebunan Nusantara V, Kebun Tanah Putih, Kecamatan Balai Jaya , Kabupaten Rokan Hilir .kepercayaan 95%.Sedangkan kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan keluarga adalah 29 %, maka kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan keluarga tergolong rendah.

Kata kunci : partisipasi, jumlah anggota rumah tangga, upah, umur , total pendapatan keluarga, kontribusi pendapatan.

SUMMARY

DINNI AMANDA SARI (1404300212) with the title of the thesis “ Analysis Of The Participation and Contribution Of women’s Labor Income To The Maintenance O Oil Palm Has Not Been Successful, (Case Study : PT.Perkebunan Nusantara V Kebun Tanah Putih, Kecamatan Balai Jaya, Kabupaten Rokan Hilir)”. Agribusiness study program, Faculty of Agriculture, University of Muhammadiyah, North Sumatera. The research was guided by Ms. Desi Novita, S.P, M.Si. as the supervisor and Ms. Ainul Mardhiyah,S.P,M.Si as a supervisor.

This study aims to determine the level of work participation of women workers, Analyza the factors that influence women’s labor participation, And find out how much women’s income contributes to family income. This study used a ssample of 38 respondents. At the level of participation it is known that as a result of the participation rate of 6,83%, the female labor force participation rate is low. Respondents were analyzed by multiple linear regression analysis methods. Based on the results of the f test, the results show that the variabel number of household members, wages, age and totyal household income simultanceously influence the participation of women workers in PT.Perkebunan Nusantara V Kebun Tanah Putih, Kecamatan Balai Jaya, Kabupaten Rokan Hilir. Based on the results of the t test, the results show that the variable number of household members, wages, age and total family income have a persial influence on the participation of women workers in the maintenance of oil palm plants that have not produced in PT.Perkebunan Nusantara V Kebun Tanah Putih, Kecamatan Balai Jaya, Kabupaten Rokan Hilir. Confidence 95%. While the contribution o women’s income is 29%, the contribution of women’s income to family income is low.

Keywords : Participation, number of household members, wage , age, total family income, revenue contribution.

RIWAYAT HIDUP

DINNI AMANDA SARI Lahir di TebingTinggi pada tanggal 21 Oktober 1995 anak Pertama dari 4 bersaudara putri dari ayahanda Suharmadi dan Ibunda Iin Sundari.

Pendidikan Formal yang pernah ditempuh penulis adalah sebagai berikut :

1. Pada Tahun 2002 Masuk Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 025 Pasir Putih dan Lulus Pada Tahun 2008.
2. Pada Tahun 2008 Masuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Bagan Sinembah, dan Lulus Pada Tahun 2011.
3. Pada Tahun 2011 Masuk Sekolah Menengah Keatas (SMA) di SMA Swasta Pembangunan Bagan Batu, dan Lulus Pada Tahun 2014.
4. Pada Tahun 2014 diterima Menjadi Mahasiswa di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Program Studi Agribisnis..
5. Pada Bulan Januari-Februari Tahun 2017 Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTP. LONDON SUMATERA TURANGIE ESTE. Kabupaten Langkat.

Pada Bulan Maret Tahun 2019 Melaksanakan Penelitian Skripsi dengan Judul Skripsi “ ANALISI PARTISIPASI DAN KONTRIBUSI PENDAPATAN TENAGA KERJA WANITA PADA PEMELIHARAAN TANAMAN SAWIT BELUM MENGHASILKAN, (STUDI KASUS : PT.PERKEBUNAN NUSANTARA V, KEBUN TANAH PUTIH, KECAMATAN BALAI JAYA, KABUPATEN ROKAN HILIR)”.

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Partisipasi Dan Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Pemeliharaan Tanaman Sawit Belum Menghasilkan (Studi Kasus : PT. Perkebunan Nusantara V, Kebun Tanah Putih , Kecamatan Balai Jaya, Kabupaten Rokan Hilir)”** untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana (SI) pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari didalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan yang disebabkan oleh kemampuan dan keterbatasan penulis. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Desi Novita S.P.,M.Si. dan ibu Ainul Mardhiyah,S.P.,M.Si selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang dengan penuh kesabaran memberikan arahan, nasehat, meluangkan waktunya dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga ALLAH SUBHANAHU WA TA'ALA melimpahkan rahmat-nya kepada bapak dan ibu beserta keluarga tercinta Amin.

Pada kesempatan ini pula, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah tulus dan ikhlas memberikan bantuan, dorongan dan bimbingan kepada penulis, khususnya kepada:

1. Teristimewa orang tua Ayahanda Suharmadidan Ibunda Iin Sundari, yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang serta selalu memberikan motivasi baik moril maupun materil.
2. Ibu Desi Novita.S.P., M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing.
3. Ibu Ainul Mardhiyah.S.P., M.S,Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan,, S.P., M.Si.selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si.selaku Kepala Jurusan Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Keluarga tercinta yang selalu mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2014 yang selalu memberikan bantuan, semangat,motivasi dan dukungan kepada penulis khususnya kepada AGB 5.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT semua ini diserahkan. Keberhasilan seseorang tidak akan berarti tanpa adanya proses dari kesalahan yang dibuatnya. Karena manusia adalah tempatnya salah dan semua kebaikan merupakan anugerah dari Allah SWT. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk

membalas kebaikan dari pihak yang telah membantu dan semoga amal kebaikan mereka diterima dan di balas oleh Allah SWT. Amin.

Medan, Oktober 2019

Penulis

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Syukur alhamdulillah penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam tidak lupa penulis sanjungkan kepada junjungan kita Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah membawa umat manusia menuju jalan kebaikan.

Penulis melakukan penyusunan skripsi yang diberi judul **“Analisis Partisipasi Dan Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Pemeliharaan Tanaman Sawit Belum Menghasilkan (Studi Kasus : PT. Perkebunan Nusantara V, Kebun Tanah Putih , Kecamatan Balai Jaya, Kabupaten Rokan Hilir)”** ini sebagai salah satu syarat penyusunan skripsi dan memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis berharap karya tulis ini bermanfaat bagi para pembaca dan masyarakat khususnya di lokasi penelitian.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dari skripsi ini, baik dari segi materi maupun penulisannya. Oleh karena, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis agar penelitian ini menjadi sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN.....	i
RINGKASAN.....	ii
SUMMARY.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
UCAPAN TERIMAKASIH.....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	5
Tujuan Penelitian.....	6
Manfaat Penelitian.....	6
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
Tenaga Kerja.....	8
Angkatan Kerja.....	9
Kesempatan Kerja.....	10
Partisipasi Tenaga Kerja Wanita.....	10
Tanaman Kelapa Sawit.....	14
Tanaman Belum Menghasilkan.....	17

Tugas Yang Dilakukan Oleh Tenaga Kerja Wanita Pada	
Pemeliharaan Tanaman Sawit Belum Menghasilkan(TBM).....	18
Kendala Kerja.....	20
Jam Kerja.....	20
Kontribusi Pendapatan.....	20
Penelitian Terdahulu.....	22
Kerangka Pemikiran.....	25
METODE PENELITIAN.....	28
Metode Penelitian.....	28
Metode Penentuan Lokasi.....	28
Metode Penarikan Sampel.....	28
Metode Pengumpulan Data.....	29
Metode Analisis Data.....	29
Defenisi dan Batasan Oprasional.....	35
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	37
Letak dan Luas Daerah.....	37
Keadaan Penduduk.....	38
Sarana dan Prasarana.....	38
Karakter Tenaga Kerja Wanita.....	39
Pendidikan Tenaga Kerja Wanita.....	40
Jumlah Tanggungan.....	40
Hari Kerja Per Bulan.....	41
Upah Per Bulan.....	41
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
Tingkat Partisipasi Tenaga Kerja.....	43
Analisis Penelitian.....	44

Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita di TBM.....	49
Pembahasan Penelitian.....	50
KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
Kesimpulan.....	54
Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	27

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Tenaga Kerja di TBM.....	29
2.	Total Luas Keseluruhan Kebun Tanah Putih.....	37
3.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	38
4.	Sarana dan Prasarana Kebun Tanah Putih.....	39
5.	Menurut Tingkat Umur.....	39
6.	Menurut Pendidikan.....	40
7.	Menurut Jumlah Tanggungan.....	40
8.	Hari Kerja Perbulan.....	41
9.	Upah Perbulan.....	41
10.	Jumlah Angkatan Kerja.....	43
11.	Jumlah Tenaga Kerja.....	43
12.	Uji Normalitas.....	45
13.	Uji Heterokedastisitas.....	45
14.	Uji Multikolinearitas.....	46
15.	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Data Variabel Bebas.....	58
2.	Pendapatan Keluarga.....	59
3.	Upah dan Hari Kerja/Bulan.....	60
4.	Uji Normalitas.....	61
5.	Uji Heterokedastisitas.....	61
6.	Uji Multikolinearitas.....	62
7.	Uji Regresi Linear Berganda.....	62
8.	Uji F.....	63
9.	Koefisien Determinasi.....	63
10.	Lampiran Gambar.....	64

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian, sumber utama pangan maupun sebagai penopang pembangunan dalam meningkatkan ekonomi yang ditinjau dari cakupan komoditasnya, meliputi berbagai jenis tanaman berupa tanaman tahunan dan tanaman musiman. Hasil produksinya, merupakan bahan baku industri atau ekspor, sehingga pada dasarnya telah melekat adanya kebutuhan keterkaitan kegiatan usaha dengan berbagai sektor dan sub sektor lainnya. Pengusahaannya, sebagian besar dikelola/dikerjakan oleh masyarakat menengah kebawah yang tersebar di berbagai daerah (Didiek ,2005).

Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang menduduki posisi paling penting dalam sektor pertanian umumnya, dan sektor perkebunan khususnya. Pada awal 2001-2004 luas areal kelapa sawit dan produksi masing-masing tumbuh dengan laju 3,97% dan 7,25% per tahun, sedangkan ekspor meningkat 13,05% per tahun. Tahun 2010 produksi crude palm oil (CPO) diperkirakan akan meningkat antara 5-6% sedangkan untuk priode 2010-2020, pertumbuhan produksi diperkirakan berkisar antara 2-4% (Harahap,2011).

Provinsi Riau merupakan wilayah yang memiliki perkebunan kelapa sawit yang terbesar di Indonesia. Pada tahun 2015, tercatat luas areal perkebunan kelapa sawit provinsi Riau seluas 2.424.545 ha dan produksi minyak sawit mencapai

7.841.947 ton (BPS,2012). Namun dalam pengelolaannya, para pelaku usaha perkebunan kelapa sawit masih banyak yang belum menerapkan sistem pembangunan berkelanjutan. Pelaku usaha cenderung hanya mempertimbangkan aspek ekonomi sedangkan aspek sosial dan aspek lingkungan belum berjalan seperti yang diharapkan. Pembukaan lahan untuk perkebunan banyak dilakukan dengan tidak bertanggung jawab seperti membakar lahan, merusak hutan ataupun kawasan konservasi. Pemeliharaan kebun kelapa sawit belum dilakukan sesuai dengan rekomendasi. Dampak negatif yang begitu besar menyebabkan minyak kelapa sawit menjadi sorotan dunia (Alagan,2011).

Tanaman kelapa sawit memiliki daya adaptasi respon yang baik sekali terhadap kondisi lingkungan hidup kultur teknis ataupun perlakuan yang diberikan seperti tanaman budidaya lainnya. Maka kelapa sawit membutuhkan kondisi tumbuhan yang baik agar potensi produksinya dapat dikeluarkan secara maksimal. Sebagai tanaman yang dibudidayakan, tanaman kelapa sawit memiliki beberapa fase sebelum pasca panen yang disebut masa Tanaman Belum Menghasilkan (TBM). Masa TBM ini berlangsung selama 2,5 tahun atau 30 bulan yaitu sampai tanaman mulai dipanen. Karena setiap kegiatan yang ada di TBM dari tahun ke tahun berikutnya sudah berbeda, sehingga masa pemeliharaan TBM ini banyak memerlukan tenaga dan biaya, dan merupakan penyempurnaan pekerjaan persiapan dan pembukaan lahan serta persiapan menghadapi masa produksi tanaman. Disamping kebutuhan tenaga kerja maka biaya alat/bahan juga dibuat untuk sebagai tambahan kebutuhan kegiatan pada masa TBM seperti pupuk, inseksida, herbisida, pekerja, transportasi dan lain-lain sudah harus diperhitungkan dalam membuat anggaran belanja tahunan (Lubis,2008).

Wanita merupakan sumber daya insani yang potensial dalam pembangunan. Potensi kaum wanita yang relatif besar sudah dimanfaatkan secara maksimal terutama dalam kegiatan-kegiatan produktif, seperti bekerja atau melakukan suatu kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan namun belum diekspos sehingga dikenal oleh masyarakat luas dan yang diekspos hanyalah tenaga kerja pria selaku kepala rumah tangga. Selain itu, peran wanita tidak terlepas dari fungsi sebagai ibu rumah tangga, istri pendamping suami, serta pembina putra dan putri. Peran wanita dalam kehidupan keluarga semakin berkembang .

Saat ini, wanita tidak saja melakukan kegiatan di dalam lingkup keluarga, tetapi banyak diantara bidang-bidang kehidupan masyarakat yang membutuhkan kehadiran wanita dalam penanganannya. Ikut sertanya wanita dalam kegiatan ekonomi bukan sesuatu hal yang baru. Wanita berusaha memperoleh penghasilan yang disebabkan oleh beberapa hal, antara lain adanya kemauan wanita untuk mandiri dalam bidang ekonomi, yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan kebutuhan orang-orang yang menjadi tanggungannya. Selain itu, adanya kebutuhan untuk menambah penghasilan keluarga serta semakin meluasnya kesempatan kerja yang menyerap tenaga kerja wanita juga merupakan salah satu faktor pendorong wanita untuk bekerja (Sumarsono,2009).

PT Perkebunan Nusantara V (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit dan karet. PTPN V berkantor pusat di Pekanbaru dengan lokasi kerja di provinsi Riau. 90% saham pemerintah indonesia di PTPN V dialihkan ke PTPN III dan menjadikan PTPN III sebagai holding BUMN Perkebunan. Salah satunya perkebunan PTPN V yaitu

Kebun Tanah Putih yang terletak di Kecamatan Balai Jaya , Kabupaten Rokan Hilir merupakan perkebunan yang bergerak di bidang kelapa sawit, Kebun Tanah Putih memiliki karyawan yang bertempat tinggal di perumahan yang disediakan oleh PTPN V yaitu di perumahan yang tak jauh dari PKS kemudian di afdeling I , afdeling II dan afdeling III. Di perkebunan ini ada sebagian wanita yang bekerja sudah menjadi karyawan dan ada juga yang menjadi buruh harian. Kebun Tanah Putih saat ini sedang menjalankan pemeliharaan terhadap Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), dengan usia tanaman \pm 2 tahun di afdeling I dan II dan usia 3 bulan di afdeling III.

Pada pemeliharaan Tanaman Belum Menghasilkan ini buruh kerja harus mengerjakan pekerjaannya dengan baik agar TBM tersebut tumbuh dengan baik dan kelak akan memproduksi buah sawit yang maksimal, pekerja pada pemeliharaan TBM terdiri dari pria dan wanita. Di afdeling I dengan luas 753,5 Ha jumlah pekerja pada pemeliharaan TBM terdiri dari pria 15 orang dan wanita sebanyak 18 orang , afdeling II dengan luas 577,4 Ha terdiri dari pria 12 orang dan wanita sebanyak 13 orang, dan afdeling III terdiri dari pria 5 orang dan wanita sebanyak 7 orang. Hal tersebut menyimpulkan bahwa pekerja wanita cukup banyak yang bekerja pada pemeliharaan TBM tersebut.

Bertambahnya jumlah penduduk menyebabkan jumlah angkatan kerja juga bertambah. Setiap penduduk memerlukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu sektor yang memberi banyak lapangan pekerjaan adalah sektor perkebunan. Selain itu tenaga kerja yang diserap bukan hanya dari kalangan pria tetapi juga kalangan wanita. Wanita merupakan sumber daya yang tidak kalah pentingnya dengan pria. Wanita memberikan sumbangan yang besar

bagi kelangsungan perekonomian dan kesejahteraan rumah tangga serta masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan peran wanita sebagai ibu rumah tangga dan aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan serta aktivitas sosial yang dilakukan di dalam masyarakat. Peranan wanita dalam kegiatan ekonomi dapat dilihat dari partisipasinya sebagai tenaga kerja wanita pada pemeliharaan Tanaman Belum menghasilkan (TBM) untuk memperoleh pendapatan. Alasan tenaga kerja wanita bekerja pada pemeliharaan TBM ini antara lain : adanya keinginan untuk menambah pendapatan rumah tangga, umur yang masih produktif sehingga mempunyai kemampuan kerja yang baik, serta keinginan memanfaatkan waktu luang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis partisipasi dan kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita pada pemeliharaan tanaman belum menghasilkan di PT Perkebunan Nusantara V Kebun Tanah Putih Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan maka adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Berapakah besarnya tingkat partisipasi tenaga kerja wanita pada pemeliharaan tanaman belum menghasilkan di PTPN V Kebun Tanah Putih Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir?

2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi partisipasi tenaga kerja wanita pada pemeliharaan tanaman belum menghasilkan di PTPN V Kebun Tanah Putih Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir?
3. Berapakah besarnya kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita dari pemeliharaan tanaman belum menghasilkan terhadap pendapatan keluarga?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disampaikan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya partisipasi tenaga kerja wanita pada pemeliharaan tanaman belum menghasilkan di PTPN V Kebun Tanah Putih Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.
2. Untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi tenaga kerja wanita pada pemeliharaan tanaman belum menghasilkan di PTPN V Kebun Tanah Putih Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.
3. Untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita dari pemeliharaan tanaman belum menghasilkan terhadap pendapatan keluarga.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan tersebut, maka kegunaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan, disamping itu untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh derajat sarjana.
2. Bagi pembaca, diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi, wawasan, dan pengetahuan serta sebagai referensi untuk penelitian sejenis.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Tenaga Kerja

Menurut Simanjuntak (1998), tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga walaupun tidak bekerja, tetapi mereka secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja. Mulyadi (2003) menyatakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut.

Berdasarkan UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang disebut tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penduduk usia kerja menurut Badan Pusat Statistik (2008) dan sesuai dengan yang disarankan oleh International Labor Organization (ILO) adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang dikelompokkan ke dalam angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

Sonny Sumarsono (2003) juga menyatakan bahwa tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia atau untuk sanggup bekerja, yang meliputi mereka bekerja untuk diri sendiri ataupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah, atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu bekerja, dalam

arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja. Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah sedang bekerja, sedang mencari kerja dan yang melakukan pekerjaan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.

Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk berumur 10 tahun keatas yang mampu terlibat dalam proses produksi. Yang digolongkan bekerja yaitu mereka yang sudah aktif dalam kegiatannya menghasilkan barang atau jasa atau mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan pekerjaan atau bekerja dengan maksud memperoleh penghasilan selama paling tidak 1 jam dalam seminggu yang lalu dan tidak boleh terputus. Sedangkan pencari kerja adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan (Subri, 2003).

Yang dimaksud bukan angkatan kerja adalah kelompok penduduk selama seminggu yang lalu mempunyai kegiatan yakni, pertama, sekolah yaitu mereka yang kegiatan utamanya sekolah. Kedua, mengurus rumah tangga yaitu mereka yang kegiatan utamanya mengurus rumah tangga atau membantu tanpa mendapatkan upah. Ketiga, penerima pendapatan yaitu mereka yang tidak melakukan suatu kegiatan tetapi memperoleh penghasilan misalnya pensiunan, bunga simpanan dan sebagainya. Keempat, yaitu mereka yang sudah tidak dapat melakukan kegiatan seperti yang termasuk dalam kategori sebelumnya seperti sudah lanjut usia, cacat jasmani atau lainnya (Simanjuntak, 1998).

Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat ditampung untuk bekerja pada suatu perusahaan. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang ada. Adapun lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan usaha, instansi, dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja (BPS, 2016).

Menurut Sumarsono (2009), kesempatan kerja yang dapat diciptakan oleh suatu perekonomian tergantung pada pertumbuhan dan daya serap masing-masing sektor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi daya serap tenaga kerja antara lain:

1. Kemungkinan substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi yang lain
2. Elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan.
3. Proporsi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi.
4. Elastisitas persediaan faktor produksi perlengkapan lainnya.

Partisipasi Tenaga Kerja Wanita

Partisipasi menurut Cohen dan Uphoff dalam Manoppo (2009) adalah keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan tentang apa yang akan dilakukan dan bagaimana cara kerjanya. Partisipasi merupakan suatu bagian terpenting dalam konsep pemberdayaan masyarakat, partisipasi sering diartikan keikutsertaan, keterlibatan dan kesamaan masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu secara langsung maupun tidak langsung sejak dari gagasan,

perumusan kebijakan, pelaksanaan program dan evaluasi. Partisipasi secara langsung berarti anggota masyarakat tersebut ikut memberikan bantuan tenaga dalam kegiatan yang dilaksanakan. Sedangkan partisipasi secara tidak langsung dapat berupa sumbangan pemikiran, pendanaan dan material yang diperlukan.

Menurut Sastroputro (2011) ada tiga faktor pokok yang mempengaruhi partisipasi yaitu :

1. Faktor kemauan untuk berpartisipasi

Kemauan merupakan sesuatu dari apa yang dimau, keinginan, kehendak, yang semuanya itu mempunyai tujuan tertentu yang diharapkan. Setiap individu mempunyai kemauan yang belum tentu sama dengan individu lainnya. Kemauan ini muncul karena adanya target tertentu yang dimiliki suatu individu dalam dirinya.

2. Faktor kemampuan untuk berpartisipasi

Kemampuan seseorang akan turut serta menentukan perilaku dan hasilnya, yang dimaksud kemampuan ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik ataupun mental yang dia akan peroleh sejak lahir, belajar dan dari pengalaman. Dan kemampuan merupakan suatu kapasitas individu untuk melaksanakan tugas dalam pekerjaan tertentu.

3. Faktor kesempatan untuk berpartisipasi

Kesempatan untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan yang menuju peningkatan kualitas hidup itu dapat bermacam-macam bentuknya, salah satunya berupa pembukaan akses kepada masyarakat oleh pengelola agar masyarakat dapat secara mudah memanfaatkannya. Kesempatan yang ada

tidak akan banyak berarti jika masyarakat yang bersangkutan tidak memiliki cukup kemampuan untuk memanfaatkan kesempatan itu bagi keuntungan dirinya sehingga mereka dapat memperbaiki hidupnya.

Menurut Sadono (2004), angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu. Angkatan kerja terdiri atas golongan yang bekerja, dan golongan yang menganggur yang sedang mencari pekerjaan, Sedangkan yang dimaksud dengan bukan angkatan kerja adalah mereka yang masih sekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golongan lain-lain atau penerima pendapatan.

Sedangkan, Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja. Yang dimaksud dengan penduduk usia kerja adalah penduduk yang telah berusia 15-64 tahun yang berpotensi memproduksi barang dan jasa.

Istilah partisipasi angkatan kerja berbeda dari istilah partisipasi kerja. Partisipasi angkatan kerja berarti keikutsertaan dalam atau menjadi angkatan kerja. Jadi tingkat partisipasi angkatan kerja (*labor force participation rate*) menunjuk kepada persentase jumlah penduduk usia kerja yang termasuk dalam angkatan kerja. Sebaliknya partisipasi kerja berarti keikutsertaan dalam atau mempunyai pekerjaan. Jadi tingkat partisipasi kerja menunjuk kepada persentase jumlah angkatan kerja yang mempunyai pekerjaan (*employment rate*) (Suroto, 1992).

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi tenaga kerja wanita dalam suatu pekerjaan yaitu :

a. Jumlah anggota rumah tangga

Banyaknya jumlah anggota rumah tangga yang belum bekerja mendorong ibu rumah tangga semakin banyak mencurahkan tenaganya pada kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan tambahan pendapatan (Vitriawati, 2005). Hal ini disebabkan pemenuhan kebutuhan dalam anggota keluarga akan dibebankan kepada tenaga kerja yang produktif yang disertai dengan kebutuhan keluarga yang semakin meningkat (Sukiyono dan Sriyoto, 1997).

b. Upah tenaga kerja wanita dari sektor yang bersangkutan

Upah merupakan indikator kesejahteraan tenaga kerja yang sangat penting karena tingkat upah mencerminkan penghargaan terhadap tenaga kerja (Hastuti, 2002). Tingkat upah/ pendapatan semakin mendorong wanita transmigran bekerja di luar sektor pertanian dengan harapan akan memperoleh upah yang lebih tinggi dan meningkatkan penghasilan keluarga sehingga kebutuhan keluarga dapat terpenuhi (Sukiyono dan Sriyoto, 1997). Perempuan yang melakukan pekerjaan rumahan, kondisi kerjanya berbeda dengan pekerja di dalam pabrik. Ciri khas yang terjadi biasanya adalah upah rendah, dibayar bijian atau per potong pekerjaan, dan tidak ada perlindungan sosial.

c. Umur

Penduduk berumur muda umumnya tidak mempunyai tanggung jawab yang tidak begitu besar sebagai pencari nafkah untuk keluarga. Bahkan mereka umumnya bersekolah. Penduduk dalam kelompok umur 15-55 tahun, terutama laki-laki

umumnya dituntut untuk mencari nafkah. Lebih lanjut penduduk di atas 55 tahun sudah mulai menurun kemampuannya untuk bekerja

(Simanjuntak, 1998).

d. Total pendapatan rumah tangga

Pada umumnya wanita terdorong untuk mencari nafkah karena tuntutan ekonomi rumah tangga. Pendapatan suami saja belum dapat mencukupi kebutuhan keluarga yang senantiasa meningkat sedangkan pendapatan riil tidak selalu meningkat. Oleh karena itu, terlihat bahwa wanita dari lapisan sosial ekonomi bawah memberikan sumbangan yang besar terhadap pendapatan rumah tangga (Vitriawati, 2005).

Tanaman Kelapa Sawit

Klasifikasi Tanaman Kelapa Sawit :

Kingdom : Plantae

Divisi: Tracheophyta

Sub Divisi: Spermatophytina

Kelas: Magnoliopsida

Ordo: Arcales

Famili: Arecaceae

Genus: *Elaeis* Jacq.

Spesies: *Elaeis guineensis* jacq

Tanaman kelapa sawit (*Elais Guineensis Jacq*), berasal dari Benua Afrika. Kelapa sawit banyak dijumpai di hutan tropis Negara Kamerun, Pantai GadingGhana, Liberia, Nigeria, Sierra Leone, Angola dan Kongo. Penduduk setempat menggunakan kelapa sawit untuk memasak dan bahan untuk kecantikan. Disisi lain, buah kelapa sawit juga dapat diolah menjadi minyak nabati.

Tanaman Kelapa sawit berakar serabut yang terdiri atas akar primer, skunder, tertier dan kuarter. Akar-akar primer pada umumnya tumbuh ke bawah, sedangkan akar skunder, tertier dan kuarter arah tumbuhnya mendatar dan ke bawah. Akar kuarter berfungsi menyerap unsur hara dan air dari dalam tanah. Akar-akar kelapa sawit banyak berkembang di lapisan tanah atas sampai kedalaman sekitar 1 meter dan semakin ke bawah semakin sedikit. Pertumbuhan awal daun berikutnya akan membentuk sudut. Daun pupus yang tumbuh keluar masih melekat dengan daun lainnya. Arah pertumbuhan daun pupus tegak lurus ke atas dan berwarna kuning. Anak daun (leaf let) pada daun normal berjumlah 80-120 lembar (Setyamidjaja, 2006).

Tanaman kelapa sawit umumnya memiliki batang yang tidak bercabang. Pada pertumbuhan awal setelah fase muda (seedling) terjadi pembentukan batang yang melebar tanpa terjadi pemanjangan internodia (ruas). Titik tumbuh batang kelapa sawit terletak di pucuk batang, terbenam di dalam tajuk daun. Di batang terdapat pangkal pelepah-pelepah daun yang melekat kokoh. Tanaman kelapa sawit berumur tiga tahun sudah mulai dewasa dan mulai mengeluarkan bunga jantan atau bunga betina. Bunga jantan berbentuk lonjong memanjang, sedangkan bunga betina agak bulat. Tanaman kelapa sawit mengadakan penyerbukan bersilang (cross pollination). Artinya bunga betina dari pohon yang satu dibuahi oleh bunga

jantan dari pohon yang lainnya dengan perantaraan angin dan atau serangga penyerbuk (Sunarko, 2008).

Tandan buah tumbuh di ketiak daun. Semakin tua umur kelapa sawit, pertumbuhan daunnya semakin sedikit, sehingga buah terbentuk semakin menurun. Hal ini disebabkan semakin tua umur tanaman, ukuran buah kelapa sawit akan semakin besar. Kadar minyak yang dihasilkannya pun akan semakin tinggi. Berat tandan buah kelapa sawit bervariasi, dari beberapa ons hingga 30 kg. Kelapa sawit termasuk tanaman daerah tropis yang umumnya dapat tumbuh di daerah antara 120° Lintang Utara 120° Lintang Selatan. Curah hujan optimal yang dikehendaki antara 2.000-2.500 mm per tahun dengan pembagian yang merata sepanjang tahun. Lama penyinaran matahari yang optimum antara 5-7 jam per hari dan suhu optimum berkisar 24-38°C. Ketinggian di atas permukaan laut yang optimum berkisar 0-500 meter (Setyamidjaja, 2006).

Daerah-daerah yang musim kemaraunya tegas dan panjang, pertumbuhan vegetatif kelapa sawit dapat terhambat, yang pada gilirannya akan berdampak negatif pada produksi buah. Suhu berpengaruh pada produksi melalui pengaruhnya terhadap laju reaksi biokimia dan metabolisme dalam tubuh tanaman. Sampai batas tertentu, suhu yang lebih tinggi menyebabkan meningkatnya produksi buah. Suhu 20°C disebut sebagai batas minimum bagi pertumbuhan vegetatif dan suhu rata-rata tahunan sebesar 22-23°C diperlukan untuk berlangsungnya produksi buah. Kelapa sawit dapat tumbuh baik pada sejumlah besar jenis tanah di wilayah tropika. Persyaratan mengenai jenis tanah tidak terlalu spesifik seperti persyaratan faktor iklim. Hal yang perlu ditekankan adalah pentingnya jenis tanah untuk menjamin ketersediaan air dan

ketersediaan bahan organik dalam jumlah besar yang berkaitan dengan jaminan ketersediaan air (Mangoensoekarjo dan Semangun, 2005).

Tanah yang sering mengalami genangan air umumnya tidak disukai tanaman kelapa sawit karena akarnya membutuhkan banyak oksigen. Drainase yang jelek bisa menghambat kelancaran penyerapan unsur hara dan proses nitrifikasi akan terganggu, sehingga tanaman akan kekurangan unsur nitrogen (N). Drainase tanah yang akan dijadikan lokasi perkebunan kelapa sawit harus baik dan lancar, sehingga ketika musim hujan tidak tergenang (Sunarko, 2008).

Tanaman Belum Menghasilkan (TBM)

Pemeliharaan tanaman pada komoditas perkebunan yang bersifat tahunan, biasanya dikelompokkan ke dalam tanaman belum menghasilkan atau disingkat (TBM) dan tanaman menghasilkan disingkat (TM). TBM pada kelapa sawit adalah masa sebelum panen (dimulai pada saat tanam sampai saat pertama panen) yang berlangsung 30-36 bulan. Periode waktu TBM pada tanaman kelapa sawit terdiri dari :

TBM 0 : menyatakan keadaan lahan sudah selesai dibuka, ditanami kacang tanah penutup tanah dan kelapa sawit sudah ditanam pada tiap titik panjang.

TBM 1 : tanaman pada tahun ke I (0-12 bulan)

TBM 2 : tanaman pada tahun ke II (13-24 bulan)

TBM 3 : tanaman pada tahun ke III (25-30 atau 36 bulan)

Berikut ini akan dibahas tentang manajemen pemeliharaan kelapa sawit pada periode waktu 0 tahun di lapangan sampai dengan tanaman menjelang

berbunga pertama (sekitar umur 3 tahunan). Diantara tahapan yang penting dalam manajemen pemeliharaan tanaman kelapa sawit yaitu perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan, pengawasan pelaksanaan pemeliharaan tanaman kelapa sawit belum menghasilkan (TBM).

Kegiatan pemeliharaan tanaman kelapa sawit, sejak bibit sawit selesai ditanam di lahan sampai tanaman mulai pertama kali berbunga meliputi:

1. Konsolidasi atau Sensus Tanaman.
2. Penyisipan Tanaman.
3. Pengukuran Pertumbuhan Tanaman.
4. Pemeliharaan Piringan, Jalan Rintis dan Gawangan.
5. Pembuatan Jalan Pikul.
6. Pemasangan Titi Panen dan TPH.
7. Pemupukan Tanaman.
8. Tunas Pasir dan Kastrasi.
9. Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman Sawit.
10. Manajemen Irigasi/Pengairan.

Tugas Yang Dilakukan Oleh Tenaga Kerja Wanita Pada Pemeliharaan Tanaman Sawit Belum Menghasilkan (TBM)

1. Menyiang Gawangan

Merupakan kegiatan pembersihan semak yang berada disekitar tanaman sawit ataupun semak yang menutupi jalan akses untuk pengangkutan.

2. Menyiang Piringan

Merupakan kegiatan membersihkan gulma atau rumput yang berada piringan tanaman tempat untuk pemupukan dan jatuhnya buah. Tujuannya adalah mengurangi kompetisi unsur hara dengan gulma.

3. Pemupukan

Pupuk merupakan material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik. Pupuk yang digunakan di PT Perkebunan Nusantara V dalam pemeliharaan TBM adalah : Urea , Dolomite, Borate, TSP.

4. Pengendalian Gulma

Merupakan proses membatasi perkembangan gulma sedemikian rupa sehingga dapat dibudidayakan dengan secara produktif dan efisien. Pengendalian gulma dilakukan dengan dua cara yaitu :

- a. Dengan Cara Manual adalah pengendalian gulma yang dilakukan dengan cara mencabut gulma dengan tangan atau membersihkan dengan cangkul, tajak/parang dan sabit.
- b. Pengendalian gulma dengan cara menyemprot gulma dengan menggunakan herbisida.

5. Penyemprotan Hama

Merupakan proses kegiatan membasmi Hama yang telah mengganggu Tanaman sawit dengan insektisida Santrino 100 EC. Hama yang menyerang adalah Kumbang Tanduk (*Oryctes rhinoceros*).

Kendala Kerja

Kendala kerja yang dialami oleh pekerja wanita di Pemeliharaan Tanaman sawit Belum Menghasilkan (TBM) adalah hujan, apabila hujan maka mereka tidak bekerja.

Jam Kerja

Para pekerja berkumpul didepan kantor afdilinnng pada jam 06.00 WIB. Sebelum pekerjaan dimulai, mandor memberikan sosialisasi terlebih dahulu. Kemudian pada jam 07.00 WIB para pekerja mulai menuju kelapangan untuk memulai pekerjaan. Dan pekerjaan selesai jam 12.00 WIB.

Kontribusi Pendapatan

Kontribusi adalah segala sesuatu yang diterima oleh seseorang setelah melakukan berbagai usaha yang memberi dampak masukan sumberdaya (benda) maupun uang. Manfaat menghitung nilai kontribusi tersebut berguna sebagai dasar untuk mengetahui seberapa besar peranan usaha yang selama ini dikerjakan oleh seseorang terhadap pendapatan dan akhirnya dapat diandalkan untuk sumber penghasilan (Hidayatullah, 2011).

Pendapatan merupakan balas jasa bekerja setelah menyelesaikan pekerjaannya. Besarnya pendapatan yang diterima oleh pekerja dipengaruhi jam kerja yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaannya. Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka

sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional (Reksoprayitno, 2009).

Menurut Sunuharjo (2009) ada 3 kategori pendapatan yaitu :

- 1) Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
- 2) Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
- 3) Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistributive dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.

Menurut Sumardi, 1982 dalam (Sutinah 2004:16-17), Pendapatan dilihat dari tiga sumber pendapatan yaitu:

- a) Pendapatan yang berasal dari sektor formal yaitu gaji yang diperoleh secara tetap, biasanya berupa gaji bulanan atau gaji mingguan.
- b) Pendapatan yang berasal dari sektor informal yaitu berupa pendapatan tambahan yang berasal dari tukang buruh atau pedagang.
- c) Pendapatan berasal dari sektor subsistem yaitu pendapatan yang diperoleh dari usaha sendiri berupa tanaman, ternak, dan pemberian orang lain.

Kontribusi pendapatan adalah sumbangan nilai hasil yang diterima sebagai imbalan dari anggota rumah tangga yang bekerja. Kontribusi tenaga kerja wanita

diperhitungkan berdasarkan perbandingan antara pendapatan rumah tangga dari kerja di pemeliharaan TBM dengan pendapatan total rumah tangga. Besar pendapatan total rumah tangga ditentukan oleh pendapatan dari sektor pertanian, pendapatan diluar sektor pertanian, dan pendapatan bukan upah (Sukiyono dan Sriyoto, 1997).

Penelitian Terdahulu

Rebeca , 2017 dengan judul penelitian “ Perempuan Pekerja Kebun Sawit Di Desa Bukit Agung Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak” dengan permasalahan yaitu : Bagaimana kontribusi perempuan pekerja kebun sawit terhadap ekonomi keluarga? Bagaimana pola pengambilan keputusan dalam rumah tangga ibu pekerja kebun sawit? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kontribusi perempuan pekerja kebun sawit terhadap ekonomi keluarga dan mengetahui pola pengambilan keputusan dalam rumah tangga ibu pekerja kebun sawit. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sensus, dengan jumlah responden 40 orang. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan rata-rata kontribusi yang diberikan perempuan pengutip biji sawit sebesar 43,20%, ini menunjukkan kontribusi perempuan pengutip biji sawit dalam kategori sedang. Curahan waktu untuk kegiatan publik masih belum maksimal karena kegiatan tersebut hanya bertujuan untuk pekerjaan sampingan dan perempuan pengutip biji sawit masih memfokuskan pada perannya di ranah domestik. Pengambilan keputusan

dalam keluargapaling banyak adalah pengambilan keputusan berdasarkan suami istri setara, hal inimembuktikan dalam pengambilan keputusan suami dan istri bekerja sama dalam mengambilkeputusan dalam keluarga.

Afriyame, 2014 dengan judul penelitian “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) Di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batahari”.³⁹Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi wanita bekerja sebagaiBuruh Harian Lepas (BHL) di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo IlirKabupaten Batanghari. Faktor yang mempengaruhi wanita bekerja sebagai Buruh Harian Lepas (BHL)adalah faktor ekonomi yang meliputi dan faktor Sosial-budaya. Pengambilan sampel dilakukandengan metode acak sederhana Simple Random Sampling. Data yang diperoleh dari responderlebih dahulu disederhanakan secara tabulasi kemudian dianalisis secara deskriptif. Scoringdigunakan untuk kuantifikasi data kualitatif, untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi wanitabekerja sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Maro Sebo IlirKabupaten Batanghari dilakukan dengan uji Chi-Square Data Tunggal. Hasil penelitian inimenunjukkan bahwa Faktor Ekonomi yang menyebabkan wanita ingin bekerja adalah sebagai berikut:Tingkat pendapatan suami yang relatif rendah. Membantu perekonomian keluarga.Jumlah tanggungan keluarga.Keanekaragaman kebutuhan wanita. Faktor sosial budaya yang mendorongwanita untuk bekerja adalah sebagai berikut: Status sosial. Berkompetisi dan mengembangkandiri. Minat dan kemampuan tertentu. Mengisi waktu luang. Pada tingkat kepercayaan 95 %terdapat perbedaan keputusan wanita

bekerja sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) di tinjau dari aspek faktor ekonomi, dan faktor Sosial-budaya secara nyata.

Farida, 2008 dengan judul penelitian “ Analisis Partisipasi dan Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Kecil Krupuk Kedelai Di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya tingkat partisipasi kerja tenaga kerja wanita pada industri kecil krupuk kedelai di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang, mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi tenaga kerja wanita pada industri kecil krupuk kedelai di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang, dan mengetahui besarnya kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita dari industri kecil krupuk kedelai terhadap pendapatan total rumah tangga. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pelaksanaan penelitian menggunakan metode survei. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja di Desa Tuntang Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang karena merupakan satu-satunya desa yang memproduksi krupuk kedelai. Pengambilan responden dilakukan secara acak sederhana dengan jumlah responden sebanyak 30 orang tenaga kerja wanita. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan pencatatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Partisipasi Kerja (TPK) tenaga kerja wanita pada industri kecil krupuk kedelai di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang 6,01 %, yang berarti dari 100 orang penduduk usia kerja wanita di Kecamatan Tuntang terdapat 6 penduduk yang bekerja pada industri kecil krupuk kedelai. Hasil penelitian menunjukkan model fungsi partisipasi tenaga kerja wanita pada industri kecil krupuk kedelai di Kecamatan Tuntang

Kabupaten Semarang adalah : $Y = 208,941 + 1,276 X_1 + 0,038 X_2 - 24,105 X_3 + 7,769 X_4 + 0,657 X_5 - 0,000038 X_6 - 0,734 X_7$. Secara bersama-sama diperoleh bahwa semua variabel yang diteliti yaitu jumlah anggota rumah tangga, upah, jumlah anak balita, pendidikan, umur, total pendapatan rumah tangga, dan jumlah waktu luang berpengaruh nyata terhadap partisipasi tenaga kerja wanita. Sedangkan variabel upah, jumlah anak balita, pendidikan, total pendapatan rumah tangga, dan jumlah waktu luang secara individu berpengaruh nyata terhadap partisipasi tenaga kerja wanita. Untuk kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita yang bekerjapada industri kecil krupuk kedelai di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang terhadap pendapatan total rumah tangga sebesar 21,25 %.

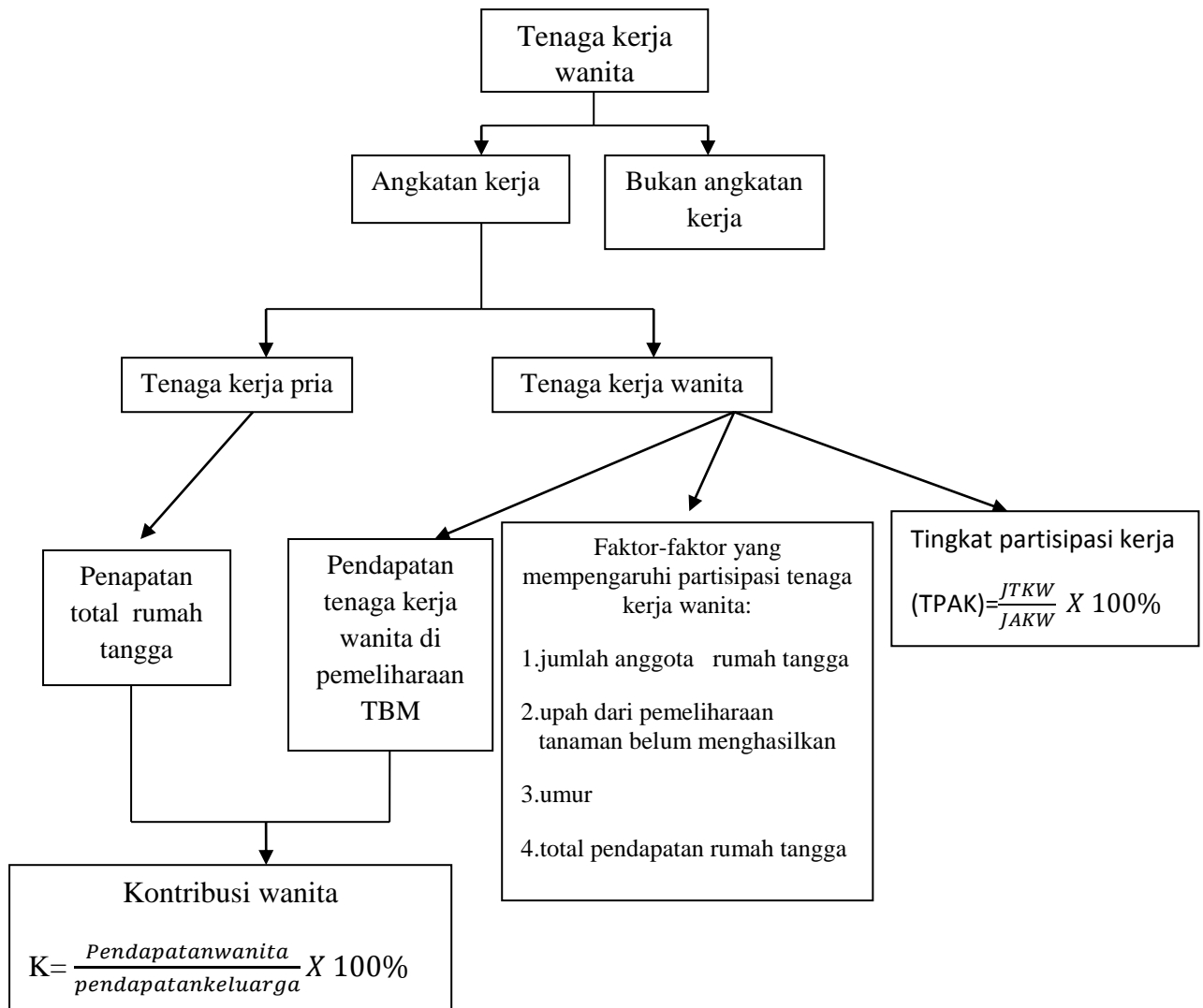
Kerangka Pemikiran

Di PT.Perkebunan Nusantara V merupakan perkebunan sawit milik negara yang sedang menjalankan pemeliharaan pada tanaman belum menghasilkan, proses pemeliharaannya menggunakan tenaga kerja pria dan tenaga kerja wanita. Tingkat partisipasi tenaga kerja wanita pada pemeliharaan tanaman sawit belum menghasilkan ini dapat diketahui dengan cara membagi jumlah tenaga kerja wanita yang bekerja pada pemeliharaan tanaman sawit belum menghasilkan dengan jumlah angkatan kerja wanita yang bertempat tinggal di PTPN V tersebut.

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi tenaga kerja wanita pada pemeliharaan tanaman sawit belum menghasilkan digunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berkenaan dengan studi ketergantungan dari satu variabel yang disebut variabel tidak bebas (dependent variable), pada satu atau lebih variabel, yaitu variabel yang menerangkan, dengan tujuan untuk

memperkirakan dan atau meramalkan nilai rata-rata dari variabel tidak bebas apabila nilai variabel yang menerangkan sudah diketahui. Variabel yang menerangkan sering disebut variabel bebas (independent variable) atau explanatory variables.

Pada penelitian ini analisis yang digunakan regresi linier berganda karena variabel bebas yang mempengaruhi variabel tak bebas lebih dari satu atau dua variabel. Analisis ini menggunakan regresi linier karena variabel-variabel yang mempengaruhi partisipasi tenaga kerja wanita (X) memiliki pertumbuhan yang positif atau garis lurus dengan partisipasi tenaga kerja wanita pada pemeliharaan tanaman sawit belum menghasilkan (Y) serta persamaan tersebut mempunyai pangkat satu, bukan perkalian, atau pembagian. Adapun partisipasi wanita pada pemeliharaan tanaman sawit belum menghasilkan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu diantaranya : jumlah anggota rumah tangga, upah , umur, total pendapatan rumah tangga.



Gambar I. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan :

JTKW = Jumlah Tenaga Kerja Wanita pada Pemeliharaan

JAKW = Jumlah Angkatan Kerja Wanita pada Perkebunan

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (case study) yaitu penelitian yang dilakukan secara terinci oleh seseorang atau suatu unit organisasi selama kurun waktu tertentu. Metode ini adalah kajian yang mendalam tentang suatu objek penelitian, termasuk perubahan-perubahan yang terjadi pada objek penelitian yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan.

Metode Penentuan Lokasi

Penelitian daerah penelitian ditentukan secara sengaja (purposive) yaitu di PT Perkebunan Nusantara V Kebun Tanah Putih, Kecamatan Balai Jaya, Kabupaten Rokan Hilir. Dengan alasan sesuai dengan karakteristik penelitian. Penentuan lokasi tersebut diambil karena sebelumnya perkebunan telah menebang pohon sawit yang sudah tidak produktif kemudian menanam sawit baru yang berumur ± 2 tahun dan ada yang berumur 3 bulan.

Metode Penarikan Sampel

Jumlah tenaga kerja wanita yang bekerja pada pemeliharaan tanaman sawit belum menghasilkan di PT Perkebunan Nusantara V Kebun Tanah Putih Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir sebanyak 38 orang. Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kerja wanita yang bekerja pada pemeliharaan tanaman sawit belum menghasilkan dan bertempat tinggal di perumahan kebun di PT Perkebunan Nusantara V Kebun Tanah Putih Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.

Tabel 1. Tenaga Kerja di TBM

Afdeling	Tenaga Kerja TBM	
	Pria	Wanita
I	15	18
II	12	13
III	5	7
Jumlah	32	38

Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan adalah dengan metode sensus (jenuh) berdasarkan ketentuan yang dikemukakan oleh Arikunto (2006) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden yang terkait dengan penelitian, baik melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh dengan cara mencatat laporan atau dokumen dari instansi-instansi terkait.

Metode Analisis Data

Untuk menghitung yang pertama besarnya Tingkat Partisipasi Kerja wanita (TPK) yang bekerja pada pemeliharaan tanaman sawit belum menghasilkan di PT Perkebunan Nusantara V Kebun Tanah Putih Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir, Seperti yang dikemukakan Simanjuntak (2005) sebagai berikut :

$$\text{TPK Wanita} = \frac{JTKW}{JAKW} \times 100 \%$$

Untuk mengetahui tinggi atau rendahnya hasil dari jumlah Tingkat Partisipasi Kerja dapat ditentukan apabila :

- Tingkat partisipasi > 50 %, maka tingkat partisipasi tinggi.
- Tingkat partisipasi < 50 %, maka tingkat partisipasi rendah.

Keterangan :

TPK = Tingkat Partisipasi Kerja

JTKW = Jumlah Tenaga Kerja Wanita yang bekerja pada pemeliharaan tanaman belum menghasilkan

JAKW = Jumlah Angkatan Kerja Wanita

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi tenaga kerja wanita yang bekerja pada pemeliharaan tanaman sawit belum menghasilkan di PT Perkebunan Nusantara V Kebun Tanah Putih Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. menggunakan bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Partisipasi tenaga kerja wanita pemeliharaan tanaman sawit belum menghasilkan

b_0 = Konstanta

$b_{1...5}$ = Koefesien regresi

X_1 = Jumlah anggota rumah tangga tenaga kerja wanita pemeliharaan tanaman sawit belum menghasilkan (Orang)

X_2 =Upah tenaga kerja wanita dari pemeliharaan tanaman sawit belum menghasilkan(Rp/jam)

X_3 = Umur tenaga kerja wanita pada pemeliharaan tanaman sawit belum menghasilkan (Tahun)

X_4 = Total pendapatan rumah tangga tenaga kerja wanita pada pemeliharaan tanaman sawit belum menghasilkan (Rp/bulan)

e = error

Sebelum membuat persamaan model regresi linear berganda, diperlukan beberapa pengujian asumsi dasar atau yang biasa disebut uji asumsi klasik.

1. Uji Asumsi Klasik

a.Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan untuk melihat apakah data dari model regresi yang digunakan berdistribusi secara normal, dengan aturan pengambilan keputusan jika nilai Asymp.sig. (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai Asymp.sig.(2-tailed) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b.Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan sebelum menggunakan model regresi untuk melihat apakah terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lainnya, dengan menggunakan uji Glejser. Aturan keputusan yang digunakan adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas dan sebaliknya jika lebih kecil dari 0,05 maka terjadi gejala heterokedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas. Dengan aturan pengambilan keputusan jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 maka tidak terjadi korelasi antar variabel, sebaliknya jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka terjadi korelasi antar variabel

Untuk memperoleh hasil regresi yang terbaik, maka harus memenuhi kriteria statistik sebagai berikut :

a. Uji R^2 adjusted

Uji ini dilakukan untuk mengetahui besarnya proporsi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap partisipasi tenaga kerja wanita pada pemeliharaan tanaman sawit belum menghasilkan. Nilai \bar{R}^2 mempunyai range antara 0 sampai 1. Semakin nilai mendekati 1 maka semakin baik regresi tersebut (semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas) dan semakin mendekati 0 maka variabel bebas secara keseluruhan semakin kurang bisa menjelaskan variabel tidak bebas.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\bar{R}^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{N-1}{N-k}$$

Keterangan :

\bar{R}^2 = koefisien determinasi yang telah disesuaikan

R^2 = koefisien determinasi

N = jumlah data

K = jumlah variabel bebas

b . Uji F

Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individu pengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas dilakukan uji F pada tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$)

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Jika probabilitas > signifikansi α , maka H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Artinya semua variabel bebas yang digunakan sebagai penduga secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas.
- 2) Jika probabilitas < signifikansi α , maka H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak tidak. Artinya semua variabel bebas yang digunakan sebagai penduga secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas.

c. Uji t

Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas dilakukan uji t pada tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$)

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Jika probabilitas > signifikansi α , maka H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Artinya semua variabel bebas yang digunakan sebagai penduga secara individu

berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas.

2) Jika probabilitas < signifikansi α , maka H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak. Artinya semua variabel bebas yang digunakan sebagai penduga secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas.

Untuk menghitung besarnya kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita dari pemeliharaan Tanaman Sawit Belum Menghasilkan (TBM) terhadap pendapatan keluarga dihitung :

$$\text{Kontribusi Wanita} : \frac{\text{Pendapatan Wanita}}{\text{Pendapatan Keluarga}} \times 100 \%$$

Untuk menentukan besar atau kecilnya kontribusi wanita terhadap total pendapatan keluarga maka diukur dengan :

- Jika kontribusi < 50% dari total pendapatan keluarga maka kontribusi kecil
 - Jika kontribusi > 50% dari total pendapatan keluarga maka kontribusi besar
- (Samadi,2001).

Defenisi dan Batasan Oprasional

1. Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan tujuan memperoleh pendapatan/keuntungan selama paling sedikit satu jam dalam seminggu.
2. Tenaga kerja wanita adalah tenaga kerja wanita yang ikut mencurahkan tenaganya pada pemeliharaan tanaman sawit belum menghasilkan yang sudah menikah dan memiliki anak.

3. Tingkat partisipasi kerja tenaga kerja wanita pada pemeliharaan tanaman sawit belum menghasilkan di PT Perkebunan Nusantara V Kebun Tanah Putih Kecamatan Balai Jaya Kabupaten rokan Hilir diketahui dengan cara membandingkan jumlah tenaga kerja wanita yang bekerja pada pemeliharaan dengan jumlah angkatan kerja wanita di PT Perkebunan Nusantara V Kebun Tanah Putih. Dinyatakan dalam persen.(%)
4. Partisipasi tenaga kerja wanita yaitu jumlah jam kerja yang ditawarkan atau disediakan oleh para pekerja wanita dalam kegiatan untuk memperoleh pendapatan selama sebulan (jam/bulan).
5. Jumlah anggota rumah tangga adalah jumlah anggota keluarga yang biasanya bertempat tinggal di rumah tangga tenaga kerja wanita baik yang berada di rumah tangga pada waktu pencacahan maupun sementara tidak ada dan menjadi tanggungan wanita. Dinyatakan dalam satuan orang.
6. Upah tenaga kerja wanita adalah imbalan yang diperoleh tenaga kerja wanita dari pemeliharaan tanaman sawit belum menghasilkan selama satu jam dan upah dari pemeliharaan masuk ke pendapatan rumah tangganya. Dinyatakan dalam rupiah/ jam.
7. Pendapatan tenaga kerja wanita adalah keseluruhan pendapatan tenaga kerja wanita yang bekerja pada pemeliharaan yang berupa upah maupun pendapatan bukan upah insentif/bonus. Namun, dalam penelitian ini pendapatan tenaga kerja wanita yang dihitung upah tenaga kerja wanita saja, karena tidak ada pendapatan lain selain dari upah. Dinyatakan dalam rupiah bulan.

8. Pendidikan tenaga kerja wanita adalah lamanya pendidikan formal yang pernah ditempuh tenaga kerja wanita. Dinyatakan dalam satuan tahun.
9. Umur tenaga kerja wanita adalah umur tenaga kerja wanita dari lahir sampai pada saat penelitian. Dinyatakan dalam satuan tahun.
10. Pendapatan total rumah tangga adalah keseluruhan pendapatan anggota keluarga tenaga kerja wanita yang berasal dari pendapatan tenaga kerja wanita dari industri pemeliharaan, pendapatan tenaga kerja wanita dari luar pemeliharaan, dan pendapatan anggota keluarga yang lain. Dinyatakan dalam rupiah/bulan.
11. Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita dari pemeliharaan adalah persentase banyaknya pendapatan tenaga kerja wanita yang bekerja pada pemeliharaan terhadap total pendapatan rumah tangga tenaga kerja wanita selama satu bulan. Dinyatakan dalam persen (%)

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Penelitian dilakukan di PT.Perkebunan Nusantara V Kebun Tanah Putih yang terletak di Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Secara geografis Kebun Tanah Putih terletak di wilayah Kecamatan Balai Jaya kabupaten Rokan Hilir dan terhampar ditepi ruas jalan lintas Sumatera Utara dan Provinsi Riau di jalur Pantai Timur tepatnya antara Kota Pinang dan Kota Duri / Dumai ±115 km ke Rantau Prapat 135 km.

Adapun luas Kebun Tanah Putih adalah :

Tabel 2. Total Luas Keseluruhan Kebun Tanah Putih

No.	Uraian	STN	AFD 1	AFD III	AFD III	Jumlah
1.	Tanaman	Ha	779	540	698	2017
2.	PKS,Waduk,Limbah	Ha	-	-	13	13
3.	Emplasment dan Perumahan Staf	Ha	-	-	10	10
4.	Lain-lain	Ha	-	-	-	-
	Jumlah	Ha	779	540	721	2040

Sumber : Data Kebun Tanah Putih

Berdasarkan data dari tabel di atas diketahui bahwa total luas areal tanam budidaya kelapa sawit adalah 2.017 Ha. Sedangkan untuk luas PKS , waduk dan limbah hanya 13 Ha. Kemudian untuk luas Emplasment dan Perumahan staf adalah 10 Ha. Sehingga total keseluruhan adalah 2.040 Ha.

Keadaan Penduduk

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kebun Tanah Putih, penduduk yang berada di PT.Perkebunan Nusantara V Kebun Tanah Putih Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir adalah berjumlah 2.352 jiwa. Berikut Tabel distribusi penduduk berdasarkan jenis kelamin :

Tabel 3. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kebun Tanah Putih Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Jumlah (%)
1.	Laki-Laki	1207	51 %
2.	Perempuan	1145	49 %
	Jumlah	2352	100 %

Sumber : Data Kebun Tanah Putih

Berdasarkan Tabel distribusi penduduk berdasarkan jenis kelamin total jumlah banyaknya penduduk adalah 2.352 jiwa, 1.207 jiwa penduduk laki-laki (51%) dan sedangkan 1.145 jiwa penduduk perempuan (49%).

Sarana dan Prasarana

Semakin baik sarana dan prasarana disuatu tempat maka akan mempercepat laju perkembangan suatu tempat tersebut dalam berbagai sektor yang diperlukan.

Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Saranan dan Prasarana Kebun Tanah Putih Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.

No.	Uraian	Unit
1.	Kantor Desa	1
2.	Posyandu	4
3.	Gedung TK	1
4.	Gedung PAUD	1
5.	Mesjid	4
6.	Gereja	1
7.	Sekolah Dasar	2
8.	Air Bersih (Waduk)	1
9.	Lapangan Volly	3
10.	Lapangan Bulu Tangkis	1
11.	Lapangan Bola Kaki	3
12.	Transportasi Bus Sekolah	4
Jumlah		26

Sumber : Data Kebun Tanah Putih 2019

Karakteristik Tenaga Kerja Wanita di TBM

Karakteristik dari tenaga kerja wanita di tanaman belum menghasilkan (TBM) yang ada di PT Perkebunan Nusantara V Kebun Tanah Putih yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 orang, dibagi kedalam beberapa karakteristik yang disajikan pada tabel-tabel dibawah ini.

Umur Sampel

Tabel 5. Menurut Tingkat Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah Tenaga Kerja Wanita di TBM (Orang)]	Persentase
1	25-38	14	37%
2	39-52	20	53%
3	≥53	4	11%
Jumlah		38	100%

Sumber : Data hasil penelitian diolah, 2019

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dilihat dari 38 orang tenaga kerja wanita di tanaman belum menghasilkan memiliki umur yang berbeda-beda. Pada rentang umur 25-38 tahun ada sebanyak 14 orang tenaga kerja wanita, umur 39-52 tahun ada sebanyak 20 orang dan umur ≥ 53 tahun ada sebanyak 4 orang.

Menurut Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan atau wawasan yang dimiliki. Selain itu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin dewasa dalam bertindak. Dari hasil penelitian yang dilakukan tingkat pendidikan responden yaitu dari SD,SMP,SMA. Hal ini dapat dilihat pada tabel 6 berikut .

Tabel 6. Menurut pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Tenaga Kerja Wanita di TBM (Orang]	Persentase
1	SD	11	29%
2	SMP	12	32%
3	SMA	15	39%
Jumlah		38	100%

Sumber : Data hasil penelitian diolah, 2019

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel diatas, jenjang pendidikan terakhir yang dijalani oleh 38 orang tenaga kerja wanita di tanaman belum menghasilkan memiliki beberapa kategori jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP dan SMA. Adapun jumlah tenaga kerja wanita di jenjang pendidikan terakhir SD sebanyak 11 orang, SMP 12 orang dan SMA 15 orang.

Menurut Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan suatu keluarga merupakan salah satu alasan dan faktor ibu rumah tangga bekerja di TBM. Deskripsi responden berdasarkan jumlah tanggungan dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Menururt Tanggungan

No.	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0-1	9	24%
2.	2-3	24	63%
3.	4-5	5	13%
Jumlah		38	100 %

Sumber : Data Dari Hasil Penelitian Yang di Olah 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah wanita yang bekerja di TBM memiliki jumlah tanggungan yang terbanyak dari kelompok 2-3 jiwa sebanyak 24 orang atau 63 % dari keseluruhan jumpa wanita pekerja di TBM.

Hari Kerja Per Bulan

Tabel 8. Hari Kerja Per Bulan

No	Hari Kerja per Bulan	Jumlah Tenaga Kerja Wanita di TBM (Orang]	Persentase
1	1-7	-	0%
2	8-15	16	42%
3	≥16	22	58%
Jumlah		38	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Diolah, 2019

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa hari kerja per bulan dari tenaga kerja wanita di tanaman belum menghasilkan berbeda-beda setiap orangnya. Untuk hari kerja 1-7 hari kerja per bulan tidak ada sama sekali, untuk hari kerja 8-15 hari kerja per bulannya ada 16 orang dan untuk hari kerja ≥16 hari kerja per bulannya ada 22 orang.

Upah Tenaga Kerja Wanita di TBM

Tabel 9. Upah Per Bulan

No	Upah (Rp/Bulan)	Jumlah Tenaga Kerja Wanita di TBM (Orang]	Persentase
1	600.000-733.333	5	13%
2	733.334-866.667	15	39%
3	≥866.668	18	47%
Jumlah		38	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Diolah, 2019

Berdasarkan dari hari kerja per bulan yang diperoleh dan juga dari data pada tabel diatas, diperoleh bahwa upah per bulan yang diterima oleh tenaga kerja wanita di tanaman belum menghasilkan berbeda-beda tergantung dari seberapa sering mereka bekerja setiap bulannya. Adapun upah yang diterima dari rentang

Rp.600.000-733.333 ada 5 orang , Rp.733.334-866.667 ada 15 orang dan \geq
Rp.866.668 ada 18 orang tenaga kerja wanita di tanaman belum menghasilkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Partisipasi Tenaga Kerja Wanita di TBM

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di PT Perkebunan Nusantara V Kebun Tanah Putih, Kecamatan Balai Jaya, Kabupaten Rokan Hilir diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 10. Jumlah Angkatan Kerja

Afdeling	Tenaga Kerja		Jumlah Tenaga Kerja
	Pria	Wanita	
I	227	214	441
II	170	160	330
III	197	182	379
Total	594	556	1.150
Rata-rata	198	185	383

Sumber : PT Perkebunan Nusantara V Kebun Tanah Putih, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kerja wanita yang ada di PT Perkebunan Nusantara V Kebun Tanah Putih sebanyak 556 orang dan tenaga pria sebanyak 594 orang. Untuk jumlah anggota yang bekerja di tanaman belum menghasilkan datanya disajikan sebagai berikut :

Tabel 11. Jumlah Tenaga Kerja

Afdeling	Tenaga Kerja		Jumlah Tenaga Kerja
	Pria	Wanita	
I	15	18	33
II	12	13	25
III	5	7	12
Total	32	38	70
Rata-rata	11	13	23

Sumber : PT Perkebunan Nusantara V Kebun Tanah Putih, 2019

Dari tabel yang disajikan diatas, didapat bahwa jumlah tenaga kerja wanita yang bekerja di areal tanaman belum menghasilkan sebanyak 38 orang dan tenaga kerja pria sebanyak 32 orang. Dari kedua tabel yang telah disajikan, maka dapat

dimasukkan kedalam rumus untuk mencari tingkat partisipasi tenaga kerja wanita di tanaman belum menghasilkan sebagai berikut :

$$\text{TPK Wanita} = \frac{\text{JTKW}}{\text{JAKW}} \times 100\%$$

$$\text{TPK Wanita} = \frac{38}{556} \times 100\%$$

$$= 6,83\%$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka sesuai dengan aturan pengambilan keputusan bahwa nilai dari tingkat partisipasi lebih rendah dari 50% yang menyatakan tingkat partisipasi tenaga wanita di TBM rendah.

Analisis Penelitian

Salah satu tujuan dalam penelitian ini adalah melihat faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi tenaga kerja wanita pemeliharaan tanaman sawit belum menghasilkan di PT Perkebunan Nusantara V Kebun Tanah Putih, Kecamatan Balai Jaya, Kabupaten Rokan Hilir. Dalam hal ini ada empat variabel bebas yang digunakan yaitu jumlah anggota rumah tangga (X1), upah (X2), umur (X3) dan pendapatan keluarga (X4). Data faktor-faktor yang mempengaruhi disajikan secara rinci pada Lampiran 1. Sebelum membuat persamaan model regresi linear berganda, diperlukan beberapa pengujian asumsi dasar atau yang biasa disebut uji asumsi klasik.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan untuk melihat apakah data dari model regresi yang digunakan berdistribusi secara normal, dengan aturan pengambilan

keputusan jika nilai Asymp.sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai Asymp.sig.(2-tailed) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Dari hasil uji normalitas yang dilakukan diperoleh bahwa nilai dari Asymp.sig. (2-tailed) 0,516, yang dimana berarti lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan pengambilan keputusan yang ada, jika nilai Asymp.sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data dari model regresi yang digunakan berdistribusi secara normal. Data dari hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut :

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000
	Std. Deviation	0,243
Most Extreme Differences	Absolute	0,133
	Positive	0,133
	Negative	- 0,088
Kolmogorov-Smirnov Z		0,817
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,516

Sumber : Data hasil penelitian diolah, 2019

b.Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan sebelum menggunakan model regresi untuk melihat apakah terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya, dengan menggunakan uji Glejser. Aturan keputusan yang digunakan adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas dan sebaliknya jika lebih kecil dari 0,05 maka terjadi gejala heterokedastisitas. Hasil dari pengujian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.
Constant	0,053
Jumlah Anggota RT	0,381
Upah	0,052
Umur	0,855
Pendapatan Keluarga	0,489

Sumber : Data hasil penelitian diolah, 2019

Hasil pengujian menunjukkan bahwa jumlah anggota RT (X1), upah (X2), umur (X3) dan pendapatan keluarga (X4) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari model regresi yang digunakan terlepas atau terbebas dari heterokedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas. Dengan aturan pengambilan keputusan jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 maka tidak terjadi korelasi antar variabel, sebaliknya jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka terjadi korelasi antar variabel. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 14. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Constant		
Jumlah Anggota RT	0,926	1,080
Upah	0,831	1,203
Umur	0,893	1,120
Pendapatan Keluarga	0,958	1,044

Sumber : Data hasil penelitian diolah, 2019

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota RT (X1), upah (X2), umur (X3) dan pendapatan keluarga (X4) memiliki nilai VIF < 10 dan

nilai *tolerance* > 0,10. Hasil tersebut menyimpulkan sesuai aturan pengambilan keputusan maka tidak terjadi korelasi antar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

c. Pengujian Hipotesis

Tabel 15. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefesien Regresi	t_{hitung}	Sig.
Konstanta	-0,284	-0,663	0,512
Jumlah Anggota RT	0,108	2,251	0,031
Upah	0,000003	8,662	0,000000000520
Umur	0,00057	0,120	0,905
Pendapatan Keluarga	0,00000001	0,158	0,876
F Hitung	=26,716		
R Square	=76,4%		
Adj R Square	=73,5%		

Sumber : Data hasil penelitian diolah, 2019

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai F_{hitung} tingkat kepercayaan 95% adalah 26,716 dan nilai F_{tabel} adalah 2,88. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Sesuai dengan aturan keputusan, maka dapat dinyatakan bahwa variabel jumlah anggota RT (X1), upah (X2), umur (X3) dan pendapatan keluarga (X4) berpengaruh secara simultan terhadap partisipasi tenaga kerja wanita pemeliharaan tanaman sawit belum menghasilkan di PT Perkebunan Nusantara V Kebun Tanah Putih, Kecamatan Balai Jaya, Kabupaten Rokan Hilir.

Dari hasil penelitian juga diperoleh nilai t_{hitung} untuk melihat apakah variabel jumlah anggota RT (X1), upah (X2), umur (X3) dan pendapatan keluarga (X4) berpengaruh secara parsial terhadap partisipasi tenaga kerja wanita pemeliharaan tanaman sawit belum menghasilkan di PT Perkebunan Nusantara V Kebun Tanah Putih, Kecamatan Balai Jaya, Kabupaten Rokan Hilir. Berdasarkan hasil uji, pengaruh dari masing-masing variabel sebagai berikut :

- Pengaruh jumlah anggota RT terhadap partisipasi tenaga kerja wanita pemeliharaan tanaman sawit belum menghasilkan pada tingkat kepercayaan 95%, dengan nilai $t_{hitung} 2,251 > \text{nilai } t_{tabel} 2,032$. Nilai tersebut memiliki arti bahwa variabel jumlah anggota RT berpengaruh secara parsial terhadap partisipasi tenaga kerja wanita pemeliharaan tanaman sawit belum menghasilkan.
- Pengaruh upah terhadap partisipasi tenaga kerja wanita pemeliharaan tanaman sawit belum menghasilkan pada tingkat kepercayaan 95%, dengan nilai $t_{hitung} 8,662 > \text{nilai } t_{tabel} 2,032$. Nilai tersebut memiliki arti bahwa variabel upah berpengaruh secara parsial terhadap partisipasi tenaga kerja wanita pemeliharaan tanaman sawit belum menghasilkan.
- Pengaruh umur terhadap partisipasi tenaga kerja wanita pemeliharaan tanaman sawit belum menghasilkan pada tingkat kepercayaan 95%, dengan nilai $t_{hitung} 0,120 < \text{nilai } t_{tabel} 2,032$. Nilai tersebut memiliki arti bahwa variabel umur tidak berpengaruh secara parsial terhadap partisipasi tenaga kerja wanita pemeliharaan tanaman sawit belum menghasilkan.
- Pengaruh pendapatan keluarga terhadap partisipasi tenaga kerja wanita pemeliharaan tanaman sawit belum menghasilkan pada tingkat kepercayaan 95%, dengan nilai $t_{hitung} 0,158 < \text{nilai } t_{tabel} 2,032$. Nilai tersebut memiliki arti bahwa variabel pendapatan keluarga tidak berpengaruh secara parsial terhadap partisipasi tenaga kerja wanita pemeliharaan tanaman sawit belum menghasilkan.

Berdasarkan hasil uji juga diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,735 yang menunjukkan bahwa sebesar 73,5% partisipasi tenaga kerja wanita pemeliharaan tanaman sawit belum menghasilkan dapat dijelaskan oleh variabel jumlah anggota RT (X1), upah (X2), umur (X3) dan pendapatan keluarga (X4), sementara itu sebesar 26,5% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar penelitian ini.

Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita di TBM

Data rincian pendapatan dari tenaga kerja wanita di tanaman belum menghasilkan dan pendapatan keluarga yang diperoleh disajikan pada Lampiran 2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa rata-rata pendapatan tenaga kerja wanita di tanaman belum menghasilkan adalah Rp, 846.053 per bulannya dan rata-rata pendapatan keluarga yang diperoleh adalah Rp. 2.927.632 per bulannya. Sehingga dapat dihitung rumus untuk melihat seberapa besar kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita di tanaman belum menghasilkan sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi Wanita} : \frac{\text{Pendapatan Wanita}}{\text{Pendapatan Keluarga}} \times 100 \%$$

$$\text{Kontribusi Wanita} : \frac{\text{Rp. 846.053}}{\text{Rp. 2.927.632}} \times 100 \%$$

$$\text{Kontribusi Wanita} : 29\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita di tanaman belum menghasilkan sebesar 29% dari pendapatan keluarga yang ada, sehingga dapat disimpulkan sesuai aturan pengambilan keputusan dalam penelitian ini, maka kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita dikatakan kecil.

Pembahasan Penelitian

1. Jumlah Anggota RT (Rumah Tangga)

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada 38 tenaga kerja wanita yang bekerja dibagian perawatan tanaman belum menghasilkan, diperoleh bahwa rata-rata jumlah anggota rumah tangga adalah 4 orang. Dengan jumlah anggota rumah tangga terkecil adalah 3 orang dan rumah tangga terbesar adalah 6 orang.

Hasil uji t yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} yaitu $2,251 > 2,032$ pada tingkat kepercayaan 95%, nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota rumah tangga (X1) berpengaruh secara parsial terhadap partisipasi tenaga kerja wanita pemeliharaan tanaman sawit belum menghasilkan di PT Perkebunan Nusantara V Kebun Tanah Putih, Kecamatan Balai Jaya, Kabupaten Rokan Hilir. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwasannya jumlah anggota rumah tangga berpengaruh terhadap partisipasi tenaga kerja wanita pada pemeliharaan tanaman sawit belum menghasilkan. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari lapangan bahwa salah satu faktor utama wanita ikut berpartisipasi bekerja adalah semakin besarnya biaya yang dikeluarkan dalam rumah tangga seperti biaya pendidikan dan biaya kehidupan sehari-hari. Hal itu menyebabkan wanita berinisiatif dan termotivasi untuk lebih giat berpartisipasi untuk bekerja sebagai tenaga kerja wanita untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Upah

Hasil penyebaran kuesioner yang diberikan kepada 38 tenaga kerja wanita yang bekerja di perawatan tanaman belum menghasilkan, dapat diperoleh hasil untuk upah rata-rata yang diterima per bulan sebesar Rp. 846.053 per bulannya. Dengan upah terbesar yang diterima sebesar Rp. 1.000.000 perbulan dan upah terkecil yang diterima sebesar Rp. 600.000 per bulannya.

Hasil uji t yang dilakukan pada variabel upah (X_2) menunjukkan nilai dari $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ yaitu $8,662 > 2,032$ pada tingkat kepercayaan 95%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel upah berpengaruh secara parsial terhadap partisipasi tenaga kerja wanita pemeliharaan tanaman sawit belum menghasilkan di PT Perkebunan Nusantara V Kebun Tanah Putih, Kecamatan Balai Jaya, Kabupaten Rokan Hilir. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwasannya upah terhadap partisipasi karena ringkat upah semakin mendorong wanita untuk ikut berpartisipasi dalam bekerja di lapangan dengan harapan agar memperoleh upah agar kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi dengan baik.

3. Umur

Rata-rata umur pekerja wanita yang bekerja di tanaman belum menghasilkan PT Perkebunan Nusantara V Kebun Tanah Putih, Kecamatan Balai Jaya, Kabupaten Rokan Hilir adalah 40 tahun, dengan umur paling muda adalah 25 tahun dan paling tua adalah 56 tahun.

Uji t yang dilakukan terhadap variabel umur (X_3), menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 0,120 dan nilai t_{tabel} adalah 2,032. Sehingga dapat dilihat nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ yang dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel umur tidak berpengaruh secara parsial pada tingkat kepercayaan 95% terhadap

partisipasi tenaga kerja wanita pemeliharaan tanaman sawit belum menghasilkan di PT Perkebunan Nusantara V Kebun Tanah Putih, Kecamatan Balai Jaya, Kabupaten Rokan Hilir. Hal ini dikarenakan tenaga sampel memiliki umur yang beragam dan produktif dalam melakukan pekerjaan pada pemeliharaan tanaman sawit belum menghasilkan dan tidak membutuhkan keterampilan khusus, besar kecilnya umur yang dimiliki tidak mempengaruhi besar kecilnya upah yang akan mereka terima.

4. Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga merupakan penjumlahan dari seluruh upah yang diterima dari satu keluarga, yang dimana dalam penelitian ini pendapatan keluarga yang diperoleh berdasarkan pendapatan yang diterima oleh suami dan pendapatan yang diterima oleh pekerja wanita yang menjadi sampel. Adapun rata-rata pendapatan keluarga yang diperoleh adalah Rp. 2.927.632 per bulannya, dengan pendapatan keluarga terendah adalah Rp. 1.900.000 per bulannya dan pendapatan keluarga tertinggi adalah Rp. 3.500.000 per bulannya.

Hasil dari uji t yang dilakukan terhadap variabel pendapatan keluarga (X_4) diperoleh hasil dari t_{hitung} adalah 0,158 dan nilai dari t_{tabel} adalah 2,032. Sehingga dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan variabel pendapatan keluarga tidak berpengaruh secara parsial pada tingkat kepercayaan 95% terhadap partisipasi tenaga kerja wanita pemeliharaan tanaman sawit belum menghasilkan di PT Perkebunan Nusantara V Kebun Tanah Putih, Kecamatan Balai Jaya, Kabupaten Rokan Hilir. Hal ini terjadi dikarenakan pendapatan yang diperoleh dari suami masih mampu mencukupi kebutuhan keluarga tersebut. Dan

apabila wanita tersebut jarang bekerja ataupun tidak bekerja, suami masih bisa untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan di PT Perkebunan Nusantara V Kebun Tanah Putih, Kecamatan Balai Jaya, Kabupaten Rokan Hilir, dengan sampel yang digunakan adalah 38 orang tenaga kerja wanita di tanaman belum menghasilkan. Dapat disimpulkan bahwa untuk tingkat partisipasi tenaga kerja wanita di tanaman belum menghasilkan dikategorikan rendah. Hal tersebut karena tingkat partisipasi tenaga kerja wanita di tanaman belum menghasilkan hanya 6,83%, nilai tersebut lebih rendah dari 50%, sehingga dikategorikan rendah.
2. Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel bebas yang digunakan yaitu jumlah anggota rumah tangga (X1), upah (X2), umur (X3) dan pendapatan keluarga (X4) berpengaruh secara simultan pada tingkat kepercayaan 95% terhadap partisipasi tenaga kerja wanita pemeliharaan tanaman sawit belum menghasilkan di PT Perkebunan Nusantara V Kebun Tanah Putih, Kecamatan Balai Jaya, Kabupaten Rokan Hilir. Sedangkan hasil uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa hanya variabel jumlah anggota rumah tangga (X1) dan upah (X2) yang berpengaruh secara parsial terhadap partisipasi tenaga kerja wanita pemeliharaan tanaman sawit belum menghasilkan di PT Perkebunan Nusantara V Kebun Tanah Putih, Kecamatan Balai Jaya, Kabupaten Rokan Hilir, sedangkan variabel umur (X3) dan pendapatan keluarga (X4) tidak berpengaruh.

3. Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita di tanaman belum menghasilkan terhadap pendapatan keluarga yang diterima setiap bulannya menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan tergolong kecil. Hal ini karena dari hasil perhitungan kontribusi pendapatan yang diberikan hanya 29% dari keseluruhan pendapatan keluarga yang diterima setiap bulannya.

Saran

1. Kepada para pekerja wanita pada usia tertentu diharapkan lebih aktif dan melakukan kerjaan dengan baik agar pekerjaan yang dikerjakan dapat selesai sesuai target.
2. Kepada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi terkait partisipasi dan kontribusi tenaga kerja wanita di daerah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alagan. 2011. RSPO
- Badan Pusat Statistik. 2016. BPS
- Didiek, Goenandi. H. 2005. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Kelapa Sawit di Indonesia*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Harahap, O.H. 2011. Efektifitas Pemberian Kompos Tandan Kosong Kelapa Sawit dan Cendawan Mikoriza Arbuskula Pada Tanaman Gaharu.
- Lubis, A. U. 2008. Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) di Indonesia . Edisi 2. PPKS. Medan.
- Mulyadi, S .2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta.
- Mangoensoekarjo, S dan H, Semangun. 2005. Manajemen Agribisnis Kelapa Sawit. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Reksoprayitno, Soediyono. 2009. *Ekonomi Makro*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE). Universitas Gajah Mada.
- Samadi, B. 2001. a. *Pengantar Ilmu Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Setyamidjaja, D. 2006. *Kelapa Sawit Teknik Budidaya, Panen dan Pengolahan*. Kanisius . Yogyakarta.
- Simanjuntak, P J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Jakarta. FE UI.
- Subri, Mulyadi.2003.*Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif pembangunan*. Jakarta.
- Sumarsono, S. 2009. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik..* Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Sunarko. 2008. Petunjuk Praktis Budidaya dan Pengolahan Kelapa Sawit. Agromedia Pustaka . Jakarta.
- Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.

- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Sunuharjo, B.S. 2009. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Yayasan Ilmu Sosial. Jakarta
- Sukiyono dan Sriyoto. 1997. Kontribusi Pendapatan Wanita Peternak Kelinci Terhadap Total Pendapatan Keluarga di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Teori Penghantar Ekonomi Makro*. PT. Grafindo persada. Jakarta.
- Vitriawati. 2005. *Analisis Curahan Kerja Pada Industri Tahu Tingkat Rumah Tangga Di Kota Surakarta*. Skripsi S1 Fakultas Pertanian. UNS. Surakarta.

Lampiran1. Data VariabelBebas

No	Nama	Jumlah Anggota RT (Orang)	Upah (Rp/Bulan)	Umur (Tahun)	PendapatanKeluarga (Rp/Bulan)
1	Parni	6	1.000.000	43	3.500.000
2	Wati	3	600.000	53	1.900.000
3	Nuraini	4	600.000	54	3.100.000
4	Atinia	3	1.000.000	40	2.300.000
5	R.Samosir	5	800.000	46	3.300.000
6	Atimis	4	750.000	35	1.950.000
7	Nurma	5	600.000	51	3.100.000
8	Veni	6	800.000	41	3.300.000
9	Nurilam	5	600.000	42	3.100.000
10	Besti	4	750.000	44	3.250.000
11	Meri	3	600.000	26	3.100.000
12	Julia	6	1.000.000	40	2.300.000
13	Tika	4	1.000.000	39	2.200.000
14	Ratnawati	5	800.000	35	2.100.000
15	Supri	4	750.000	50	2.050.000
16	Nur	3	750.000	27	3.250.000
17	Atisari	4	1.000.000	42	3.500.000
18	Rosmaidah	5	1.000.000	34	3.500.000
19	Sukarni	4	750.000	30	3.250.000
20	Sari Rahma	5	800.000	32	2.100.000
21	Rubinah	5	1.000.000	51	2.300.000
22	Rujainah	4	750.000	50	2.050.000
23	Fatimah	4	900.000	55	3.400.000
24	D.Panjaitan	3	1.000.000	25	3.500.000
25	Eli	5	750.000	43	3.250.000
26	Teti	4	1.000.000	26	3.500.000
27	Masnia	4	750.000	44	3.250.000
28	Ema	5	1.000.000	47	3.500.000
29	Sartika	3	900.000	50	3.400.000
30	SusiRahayu	3	750.000	29	3.250.000
31	Amelia	4	1.000.000	26	2.300.000
32	Damayanti	5	1.000.000	26	3.500.000
33	Khustina	5	1.000.000	28	3.500.000
34	AyuNingsih	5	1.000.000	34	2.200.000
35	Farida Astri	3	750.000	45	2.050.000
36	D. Silalahi	4	900.000	39	3.400.000
37	Mondang	4	1.000.000	41	3.500.000
38	Siti Aisyah	3	750.000	56	3.250.000
Total		161	32.150.000	1.519	111.250.000
Rata-rata		4	846.053	40	2.927.632

Lampiran2. PendapatanKeluarga

No	Nama	Pendapatan Wanita (Rp/Bulan)	Pendapatan Suami (Rp/Bulan)	Pendapatan Keluarga (Rp/Bulan)
1	Parni	1.000.000	2.500.000	3.500.000
2	Wati	600.000	1.300.000	1.900.000
3	Nuraini	600.000	2.500.000	3.100.000
4	Atinia	1.000.000	1.300.000	2.300.000
5	R.Samosir	800.000	2.500.000	3.300.000
6	Atimis	750.000	1.200.000	1.950.000
7	Nurma	600.000	2.500.000	3.100.000
8	Veni	800.000	2.500.000	3.300.000
9	Nurilam	600.000	2.500.000	3.100.000
10	Besti	750.000	2.500.000	3.250.000
11	Meri	600.000	2.500.000	3.100.000
12	Julia	1.000.000	1.300.000	2.300.000
13	Tika	1.000.000	1.200.000	2.200.000
14	Ratnawati	800.000	1.300.000	2.100.000
15	Supri	750.000	1.300.000	2.050.000
16	Nur	750.000	2.500.000	3.250.000
17	Atisari	1.000.000	2.500.000	3.500.000
18	Rosmaidah	1.000.000	2.500.000	3.500.000
19	Sukarni	750.000	2.500.000	3.250.000
20	Sari Rahma	800.000	1.300.000	2.100.000
21	Rubinah	1.000.000	1.300.000	2.300.000
22	Rujainah	750.000	1.300.000	2.050.000
23	Fatimah	900.000	2.500.000	3.400.000
24	D. Panjaitan	1.000.000	2.500.000	3.500.000
25	Eli	750.000	2.500.000	3.250.000
26	Teti	1.000.000	2.500.000	3.500.000
27	Masnia	750.000	2.500.000	3.250.000
28	Ema	1.000.000	2.500.000	3.500.000
29	Sartika	900.000	2.500.000	3.400.000
30	Susi Rahayu	750.000	2.500.000	3.250.000
31	Amelia	1.000.000	1.300.000	2.300.000
32	Damayanti	1.000.000	2.500.000	3.500.000
33	Khustina	1.000.000	2.500.000	3.500.000
34	Ayu Ningsih	1.000.000	1.200.000	2.200.000
35	Farida Astri	750.000	1.300.000	2.050.000
36	D. Silalahi	900.000	2.500.000	3.400.000
37	Mondang	1.000.000	2.500.000	3.500.000
38	Siti Aisyah	750.000	2.500.000	3.250.000
Total		32.150.000	79.100.000	111.250.000
Rata-rata		846.053	2.081.579	2.927.632

Lampiran 3. Upah dan Hari Kerja/Bulan Tenaga Kerja Wanita

No	Nama	Upah/ Hektar	Hektar/ Hari	Upah (Rp/Bulan)	Hari kerja/Bulan
1.	Parni	25.000	2	1.000.000	20
2.	Wati	25.000	1	600.000	24
3.	Nuraini	25.000	1	600.000	24
4.	Atinia	25.000	2	1.000.000	20
5.	R.samosir	25.000	2	800.000	16
6.	Atimis	25.000	2	750.000	15
7.	Nurma	25.000	1	600.000	24
8.	Veni	25.000	2	800.000	16
9.	Nurilam	25.000	1	600.000	24
10.	Besti	25.000	2	750.000	15
11.	Meri	25.000	1	600.000	24
12.	Julia	25.000	2	1.000.000	20
13.	Tika	25.000	2	1.000.000	20
14.	Ratnawati	25.000	2	800.000	16
15.	Supri	25.000	2	750.000	15
16.	Nur	25.000	2	750.000	15
17.	Atisari	25.000	2	1.000.000	20
18.	Rosmaidah	25.000	2	1.000.000	20
19.	Sukarni	25.000	2	750.000	15
20.	Sari Rahma	25.000	2	800.000	16
21.	Rubiah	25.000	2	1.000.000	20
22.	Rujainah	25.000	2	750.000	15
23.	Fatimah	25.000	2	900.000	18
24.	D.Panjaitan	25.000	2	1.000.000	20
25.	Eli	25.000	2	750.000	15
26.	Teti	25.000	2	1.000.000	20
27.	Masnia	25.000	2	750.000	15
28.	Ema	25.000	2	1.000.000	20
29.	Sartika	25.000	2	900.000	18
30.	Susi Rahayu	25.000	2	750.000	15
31.	Amelia	25.000	2	1.000.000	20
32.	Damayanti	25.000	2	1.000.000	20
33.	Khustina	25.000	2	1.000.000	20
34.	Ayu Ningsih	25.000	2	1.000.000	20
35.	Farida Astri	25.000	2	750.000	15
36.	D.Silalahi	25.000	2	900.000	18
37.	Mondang	25.000	2	1.000.000	20
38.	Siti Aisyah	25.000	2	750.000	15
	Total	950.000	71	32.150.000	707
	Rata-rata	25.000	1,869	846.053	18,605

Lampiran4. UjiNormalitas

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24304111
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.817
Asymp. Sig. (2-tailed)		.516

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran5. UjiHeterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.449	.224		2.005	.053
Jumlah Anggota RT	.022	.025	.148	.887	.381
1 Upah	-3.379E-007	.000	-.354	-	.052
Umur	.000	.002	.031	.184	.855
Pendapatan Keluarga	-2.690E-008	.000	-.114	-.699	.489

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Lampiran6. UjiMultikolinearitas

Model	Unstandardized		Standardize d Coefficient s	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	Coefficients					Beta	Toleranc e	VIF
	B	Std. Error						
(Constant)	-.284	.428		-.663	.512			
Jumlah Anggota RT	.108	.048	.198	2.251	.031	.926	1.080	
1 Upah	2.774E- 006	.000	.803	8.662	.000	.831	1.203	
Umur	.001	.005	.011	.120	.905	.893	1.120	
Pendapatan Keluarga	1.160E- 008	.000	.014	.158	.876	.958	1.044	

a. Dependent Variable: Partisipasi TK Wanita TBM

Lampiran7. UjiRegresi Linear Berganda

Model	Unstandardized		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Coefficients				
	B	Std. Error			
(Constant)	-.284	.428		-.663	.512
Jumlah Anggota RT	.108	.048	.198	2.251	.031
1 Upah	2.774E-006	.000	.803	8.662	.000
Umur	.001	.005	.011	.120	.905
Pendapatan Keluarga	1.160E-008	.000	.014	.158	.876

a. Dependent Variable: Partisipasi TK Wanita TBM

Lampiran8. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7.078	4	1.769	26.716	.000 ^b
1 Residual	2.186	33	.066		
Total	9.263	37			

a. Dependent Variable: Partisipasi TK Wanita TBM

b. Predictors: (Constant), Pendapatan Keluarga, Jumlah Anggota RT, Umur, Upah

Lampiran 9. KoefesienDeterminasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.874 ^a	.764	.735	.257

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Keluarga, Jumlah Anggota RT, Umur, Upah

b. Dependent Variable: Partisipasi TK Wanita TBM

LAMPIRAN GAMBAR

